

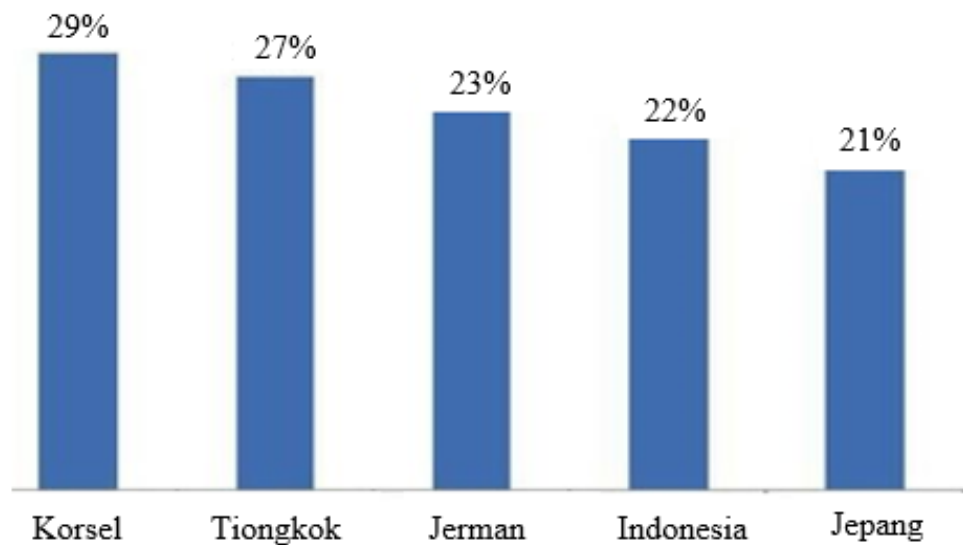
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan perekonomian diluar maupun dalam negeri tumbuh dengan sangat cepat, semua itu terjadi karena semakin modern teknologi yang digunakan setiap perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari perusahaannya. Maka dari itu perusahaan diharuskan untuk bisa melihat kondisi-kondisi yang memungkinkan dapat membuat perusahaan semakin maju dan juga melaksanakan manajemen dengan baik agar dapat tetap bertahan dalam persaingan bisnis didalam maupun luar negeri.

Indonesia masuk dalam kategori negara industri, pasalnya sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangan mencapai lebih dari 20 persen. Berdasarkan data yang dirilis *United Nations Statistics Division* pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat keempat dunia. Indonesia mampu menyumbangkan hingga mencapai 22 persen setelah Korea Selatan (29 persen), Tiongkok (27 persen), dan Jerman (23 persen) (kemenprin.go.id).



Sumber : kemenprin.go.id

**Gambar1.1**  
**Grafik peringkat perusahaan manufaktur**

Sektor industri saat ini menjadi salah satu sarana yang tepat untuk menjadikan kegiatan memperoleh dana dalam berinvestasi, baik dari dalam maupun luar negeri. Dana yang diperoleh ini juga dapat meningkatkan segala pertumbuhan perusahaan, menambah modal kerja perusahaan, dan juga untuk melunasi hutang-hutang. Para pemegang saham sangat meminati jika perusahaan membagikan laba atau membagikan dividen kepada para pemegang saham perusahaan tersebut.

Pemegang saham dan investasi kembali perusahaan akan menentukan kebijakan dividen untuk pembagian laba investor tentu saja akan sangat senang jika tingkat pengembaliannya semakin tinggi dari setiap waktunya. Besar kecilnya dividen itu tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang ditentukan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Dividend cash* ini menjadi perdebatan yang sering dilakukan antara para pemegang sahan dan pihak

manajemen. Pemegang saham biasanya hanya tertarik dengan hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka didalam perusahaan.

Kebijakan dividen ini menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan. Pembagian dividen ini diharapkan dapat memenuhi harapan investor untuk mendapatkan *return* dari hasil investasinya diperusahaan, tetapi disisi lain perusahaan juga tidak ingin mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pembagian dividen ini dapat berupa uang tunai, asset lainnya, maupun saham. Oleh karena itu, keputusan dari pembagian dividen ini menjadi salah satu bagian tersulit untuk pihak perusahaan karena dapat memperlambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Kebijakan dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan didalam perusahaan (Bambang 2001. p. 265). Proksi yang digunakan kebijakan dividen dalam penelitian ini ialah DPR (*Dividend Payout Ratio*). DPR merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend* (Riyanto, 2002). Adapun penelitian yang mempengaruhi kebijakan dividen ialah faktor-faktor seperti tingkat pertumbuhan korporasi, ketertarikan dalam rapat, *profitability*, stabilitas laba, control perbaikan, memahami pengungkit keuangan, kemampuan untuk kondisi keuangan eksternal, keadaan tak terduga, ukuran dan umur korporasi.

Pada penelitian ini hanya ada beberapa faktor yang akan diteliti yakni profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yaitu Profitabilitas. Profitabilitas perusahaan adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi (Brigham 2003). Perusahaan yang memiliki keuntungan yang stabil tentu saja dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada investor. Semakin besar dividen yang diperoleh semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan menginvestasikan keuntungannya. Dalam penelitian saat ini profitabilitas menggunakan proksi ROE.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Asril 2009) menunjukkan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh (Permana and Hidayati 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ke dua yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan adalah suatu tujuan yang diharapkan pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maupun pihak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur, dan para pemegang saham (Sari, Oemar, and Andini 2016). Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar dana untuk waktu mendatang

untuk membiayai pertumbuhannya. Pada tahap pertumbuhan yang tinggi, perusahaan cenderung akan menahan pendapatannya dan memiliki kemungkinan untuk tidak membagikan dividen. Penelitian ini menggunakan proksi *Growth*. Rasio *growth* ini ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sudjarni and Sari; 2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena sumber pendanaan internal yang digunakan untuk pertumbuhan perusahaan tidak mencukupi, perusahaan masih dapat menggunakan pendanaan dari eksternal perusahaan sehingga tumbuh atau tidak perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen. Sedangkan penelitian (Setiawati and Yesisca 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi tentu saja membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai perusahaannya.

Faktor ke tiga yakni kebijakan hutang. Kebijakan Hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang (Kieso, Donald E. Weygandt, Jerry J. Kimmel 2007). Berdasarkan pengertian diatas jika perusahaan ingin mengurangi atau menghindari hutang yang tinggi, maka laba perusahaan harus dialokasikan ke laba ditahan yang dapat digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dan investasi dimasa yang akan datang sehingga dapat mengurangi banyaknya hutang. Penelitian saat ini

menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Saerang and Tommy 2014) menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan mengurangi *agency cost of debt* dengan mengurangi utangnya. Pengurangan hutang tersebut dapat dilakukan dengan cara membiayai investasi dengan sumber daya internal sehingga para pemegang saham dapat merelakan dividennya untuk membiayai investasi. Penelitian lain Raissa (2018) menyatakan bahwa *Debt to equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2010.

Faktor ke empat yaitu ukuran perusahaan. Ukuran atau besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan (Hatta, 2002). Besar atau kecilnya perusahaan itu dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset. Semakin besar total aset, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Sedangkan perusahaan yang memiliki aset sedikit akan cenderung membagikan dividen yang rendah karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian saat ini menggunakan proksi *SIZE*. Penggambaran ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset perusahaan pada neraca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permana and Hidayati 2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga dividen yang akan dibayarkan dan juga akan menjaga reputasi dimata investor. Sedangkan hasil penelitian (Idawati and Sudiarta 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur, karena Perusahaan manufaktur dalam meningkatkan usahanya membutuhkan modal yang cukup besar. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto mengungkapkan setelah bertemu dengan perwakilan Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) bahwa Indonesia menempati peringkat ke 9 di dunia pada industri perusahaan manufaktur dan tentu saja posisi ini menjadi posisi tertinggi diantara negara-negara di ASEAN. Dividen dapat dibayarkan atau tidak, bagaimana jumlah dividen merupakan masalah yang ditentukan oleh dewan direksi. Dalam menentukan kebijakan dividen sangat penting karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja perusahaan, dan harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas menunjukkan hasil tidak konsisten, sehingga terdapat *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018)?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018)?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018)?
4. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018)?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk memperdalam mengenai pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Ukuran



Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
4. Menguji pengaruh Kebijakan Hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
5. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan yaitu dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan perusahaan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang khususnya dalam kebijakan manajemen keuangan.

## 2. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi para investor dapat mempertimbangkan dan memberikan informasi untuk menentukan pilihan yang tepat untuk beinvestasi sehingga dapat memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko yang ada.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya ialah diharapkan dapat memberikan wawasan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini dapat memudahkan dalam pemahaman dan lebih sistematis dalam mengerjakan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pembahasan secara ringkas mengenai latar belakang yang mendasari pemikiran atas penelitian, merumuskan masalah yang ada didalam penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoristis dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif, asumsi klasik dan pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menunjukkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

